



Pelatihan Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah

**Muhammad Yusuf¹, Muhammad Iqbal*², Andi Rahmat Abidin³,
Ubaidillah⁴, Murthada⁵**

^{1,2}*Universitas Almuslim, ³Universitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon*

⁴*Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, ⁵Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh*

**Email: muhammadiqbal170280@gmail.com*

ABSTRAK

Peran orang tua memiliki posisi penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar anak di rumah, namun sebagian orang tua masih menghadapi keterbatasan pemahaman mengenai strategi pendampingan belajar yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah melalui pendekatan pelatihan yang partisipatif. Kegiatan diikuti oleh 30 orang tua dan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktik, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi peran orang tua dalam pendidikan anak, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, komunikasi positif, pemberian motivasi, pengelolaan waktu belajar, serta pengembangan kemandirian anak. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 62,3 pada pre-test menjadi 82,7 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 32,7%. Selain peningkatan nilai, peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan mampu mempraktikkan strategi pendampingan belajar yang sesuai dengan kondisi anak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak di lingkungan keluarga. Pendampingan lanjutan diperlukan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *peran orang tua; pendampingan belajar; anak; pendidikan keluarga; pelatihan.*

ABSTRACT

Parents play an important role in supporting the success of children's learning at home; however, some parents still have limited understanding of effective strategies for providing learning support. This community service program aimed to improve parents' knowledge and skills in supporting their children's learning at home through a participatory training approach. The program involved 30 parents and was conducted through several stages, including preparation, material delivery, discussion, question-and-answer sessions, demonstrations, hands-on practice, and evaluation. The training materials covered the role of parents in children's education, the creation of a conducive

learning environment, positive communication, motivation, learning time management, and the development of children's independence. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure changes in participants' knowledge. The results showed that the participants' mean score increased from 62.3 on the pre-test to 82.7 on the post-test, representing an improvement of 32.7%. In addition to the increase in test scores, participants demonstrated active engagement in discussions and were able to practice learning support strategies appropriate to their children's needs and circumstances. These findings indicate that training can serve as an effective approach to strengthening parents' capacity to support children's education within the family environment. Further follow-up support is needed to ensure that the knowledge and skills acquired can be consistently applied in daily life.

Keywords: *parental role; learning support; children; family education; training.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan proses yang tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga terbentuk melalui interaksi dan pengalaman belajar yang terjadi di lingkungan keluarga. Rumah menjadi lingkungan pendidikan pertama yang memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter anak. Orang tua memiliki posisi strategis karena interaksi sehari-hari dengan anak dapat menciptakan suasana yang mendukung proses belajar, baik melalui kegiatan akademik maupun aktivitas sederhana seperti membaca bersama, berdiskusi, bermain edukatif, dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Almigo & Sonda, 2025);(Khoirotin, 2025). Lingkungan belajar di rumah yang positif tidak hanya menyediakan fasilitas belajar, tetapi juga mencakup kualitas interaksi antara orang tua dan anak, perhatian, dukungan emosional, serta keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak (Rosyadi & Pd, 2024). Dengan demikian, keberhasilan proses pendidikan anak perlu dipandang sebagai tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga.

Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi semakin penting karena proses belajar anak membutuhkan kesinambungan antara pengalaman yang diperoleh di sekolah dengan lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari memberikan motivasi, menyediakan waktu belajar, membantu anak memahami tugas, membangun kebiasaan membaca, hingga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui percakapan dan aktivitas sehari-hari. Hasil meta-analisis terhadap 37 penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif dan moderat terhadap pencapaian akademik siswa (Castro, 2015). Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga bukan sekadar pelengkap pembelajaran di sekolah, tetapi merupakan salah satu faktor yang dapat memperkuat proses dan hasil belajar anak.

Meskipun demikian, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak selalu berlangsung secara optimal. Sebagian orang tua masih memahami pendampingan belajar sebatas membantu mengerjakan pekerjaan rumah atau memastikan anak menyelesaikan tugas sekolah. Padahal, pendampingan yang efektif mencakup aspek yang lebih luas, seperti membangun rutinitas belajar, memberikan dorongan dan penghargaan yang tepat, menciptakan komunikasi dua arah, membantu anak mengembangkan kemandirian, serta mengenali kesulitan belajar yang dialami anak. (Puspita & Waroh, 2024) menunjukkan bahwa orang tua yang merasa kurang memiliki pengetahuan mengenai cara berpartisipasi

dalam pendidikan anak cenderung memiliki tingkat keterlibatan akademik di rumah yang lebih rendah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kepedulian, tetapi dapat pula berkaitan dengan keterbatasan pemahaman mengenai bentuk pendampingan yang sesuai dan efektif.

Permasalahan tersebut menjadi lebih kompleks ketika orang tua menghadapi keterbatasan waktu, tuntutan pekerjaan, perbedaan kemampuan akademik, serta perkembangan teknologi yang mengubah pola belajar anak. Orang tua dapat mengalami kesulitan dalam menentukan kapan harus membantu, kapan memberikan kesempatan kepada anak untuk berusaha sendiri, serta bagaimana memberikan bantuan tanpa membuat anak bergantung. Di sisi lain, penggunaan perangkat digital dalam kegiatan belajar juga membutuhkan pendampingan agar teknologi tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang tepat. Aktivitas yang dilakukan orang tua bersama anak, termasuk membaca, melakukan percakapan, dan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan, berkaitan dengan capaian literasi, numerasi, serta perkembangan sosial-emosional anak ((Novalia & Setyowahyudi, 2025). Oleh sebab itu, kemampuan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif perlu mendapatkan perhatian sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Kajian mengenai keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa kualitas interaksi dan bentuk keterlibatan lebih penting daripada sekadar kuantitas waktu yang diberikan kepada anak. Lingkungan belajar di rumah yang kaya akan interaksi positif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, regulasi diri, keterampilan sosial-emosional, dan kesejahteraan secara lebih optimal (Zahara, 2026).

Di samping itu, keterlibatan orang tua perlu dibangun melalui hubungan yang kolaboratif antara keluarga dan lembaga pendidikan. Orang tua memiliki pengetahuan mengenai karakter, kebiasaan, kebutuhan, dan kondisi anak di rumah, sedangkan guru memiliki pengetahuan profesional mengenai proses pembelajaran dan perkembangan pendidikan anak. Sinergi antara kedua pihak dapat menciptakan kesinambungan pengalaman belajar sehingga dukungan yang diberikan kepada anak menjadi lebih konsisten. (Rofita et al., 2022) menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dapat dilakukan melalui komunikasi mengenai perkembangan anak, pemberian panduan kepada orang tua mengenai cara mendukung pembelajaran di rumah, serta pelibatan keluarga dalam berbagai aktivitas pendidikan. Dengan demikian, peningkatan kapasitas orang tua tidak hanya bermanfaat bagi keluarga, tetapi juga dapat memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang secara khusus memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak belajar di rumah. Pelatihan menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena dapat memberikan pemahaman praktis mengenai strategi pendampingan, komunikasi positif, pengelolaan waktu belajar, pemberian motivasi, pembentukan kebiasaan belajar, serta pemanfaatan lingkungan dan sumber belajar yang tersedia di rumah. Kajian mengenai keterlibatan orang tua juga menunjukkan bahwa intervensi yang bertujuan meningkatkan keterlibatan keluarga memiliki hubungan positif dengan pencapaian belajar anak, meskipun bentuk dan efektivitas keterlibatan dapat berbeda sesuai konteks keluarga dan kebutuhan anak (Aila Rahmah et al., 2026). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan perlu diarahkan bukan untuk menjadikan orang tua sebagai pengganti guru, melainkan sebagai pendamping

yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Pelatihan Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menjalankan fungsi pendampingan pendidikan secara lebih efektif. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman bahwa proses belajar anak dapat diperkuat melalui keterlibatan orang tua yang konsisten, komunikasi yang positif, pemberian motivasi, penciptaan suasana belajar yang kondusif, serta pendampingan yang mendorong kemandirian anak. Ruang kebaruan kegiatan ini terletak pada penguatan kapasitas orang tua melalui pendekatan praktis yang menghubungkan konsep keterlibatan orang tua dengan praktik pendampingan belajar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah serta mendorong terbentuknya lingkungan keluarga yang lebih mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan kemandirian anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan kepada orang tua dalam meningkatkan kemampuan mendampingi anak belajar di rumah. Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dan terlibat langsung dalam proses pendidikan anak di lingkungan keluarga. Kegiatan melibatkan 30 orang tua yang dipilih secara purposive berdasarkan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan tanggung jawab dalam mendampingi proses belajar anak. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelatihan, praktik, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan komunikasi dengan pihak terkait untuk mengidentifikasi permasalahan peserta. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, materi disusun meliputi peran orang tua dalam pendidikan anak, penciptaan lingkungan belajar yang nyaman, pengelolaan waktu belajar, pemberian motivasi, komunikasi positif, pendampingan tugas sekolah, pengembangan kemandirian anak, serta pemanfaatan sumber belajar di lingkungan keluarga.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik. Materi disampaikan secara komunikatif dengan memberikan contoh situasi yang umum dihadapi orang tua ketika mendampingi anak belajar. Peserta diberi kesempatan menyampaikan pengalaman dan kendala yang dihadapi selama mendampingi anak di rumah. Pada tahap praktik, peserta menyusun contoh jadwal belajar anak, merancang bentuk komunikasi positif ketika anak mengalami kesulitan belajar, serta mempraktikkan cara memberikan bantuan tanpa mengambil alih tanggung jawab belajar anak. Kegiatan ini dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan strategi pendampingan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Instrumen tes terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda yang dikembangkan oleh tim pengabdian berdasarkan materi pelatihan dan indikator tujuan kegiatan. Instrumen tersebut mengukur pemahaman peserta mengenai peran orang tua, strategi pendampingan belajar, komunikasi dengan anak, pemberian motivasi, pengelolaan waktu belajar, dan pengembangan kemandirian anak. Setiap jawaban benar diberikan skor 5 dengan skor maksimal 100. Selain tes pengetahuan, evaluasi proses dilakukan menggunakan lembar observasi untuk melihat keaktifan peserta

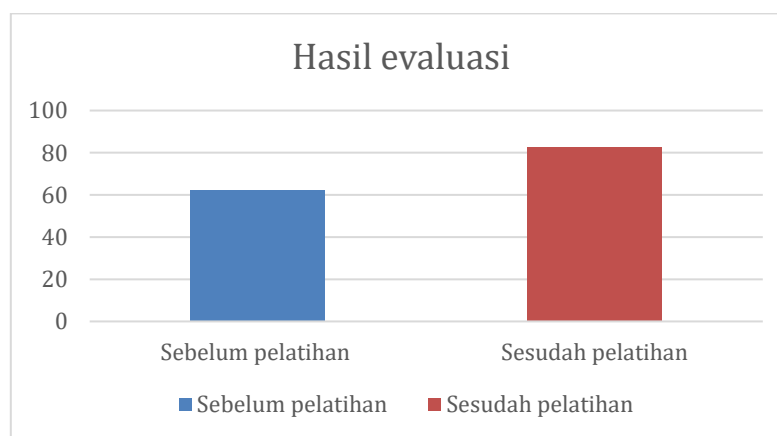
selama diskusi dan praktik serta angket sederhana untuk mengetahui respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase perubahan skor, sedangkan data observasi dan respons peserta dianalisis secara deskriptif.

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan memberikan arahan kepada peserta untuk menerapkan strategi pendampingan belajar yang telah diperoleh selama pelatihan di lingkungan keluarga masing-masing. Peserta didorong untuk membangun kebiasaan belajar yang teratur, menyediakan waktu khusus untuk berinteraksi dengan anak, memberikan dukungan ketika anak mengalami kesulitan, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan peserta selama pelatihan, tetapi juga pada penerapan strategi pendampingan belajar dalam kehidupan keluarga secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah diikuti oleh 30 orang tua sebagai peserta. Kegiatan berlangsung secara partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik pendampingan belajar. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, terutama ketika pembahasan diarahkan pada permasalahan yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti anak sulit berkonsentrasi, kurang memiliki motivasi belajar, mudah merasa bosan, dan cenderung meminta bantuan orang tua ketika mengerjakan tugas. Peserta juga aktif menyampaikan pengalaman masing-masing sehingga proses pelatihan berlangsung secara interaktif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata nilai pengetahuan peserta sebelum pelatihan adalah 62,3. Setelah peserta memperoleh materi dan mengikuti kegiatan praktik, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 82,7. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 20,4 poin atau sekitar 32,7% dibandingkan dengan kondisi sebelum pelatihan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Hasil evaluasi

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat membantu peserta memahami kembali pentingnya peran orang tua dalam menciptakan proses belajar yang positif di lingkungan keluarga.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Kategori Evaluasi	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Sangat Tinggi (Skor > 85)	10,0	40,0
2	Tinggi (Skor 70–84)	26,7	46,7
3	Sedang (Skor 55–69)	43,3	13,3
4	Rendah (Skor < 55)	20,0	0,0
Total		100,0	100,0

Perubahan distribusi kategori tersebut memperlihatkan bahwa sebelum pelatihan sebagian besar peserta masih berada pada kategori sedang dan rendah. Setelah pelatihan, proporsi peserta pada kategori sangat tinggi dan tinggi mengalami peningkatan yang cukup besar, sedangkan peserta pada kategori rendah tidak ditemukan lagi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan tambahan informasi, tetapi juga membantu peserta memahami aspek-aspek praktis dalam mendampingi anak belajar. Materi mengenai komunikasi positif, pemberian motivasi, penyusunan jadwal belajar, dan pemberian bantuan secara proporsional menjadi bagian yang banyak mendapat perhatian peserta karena berkaitan langsung dengan pengalaman mereka dalam mendampingi anak di rumah.

Peningkatan pemahaman peserta dapat terjadi karena metode pelatihan tidak hanya menggunakan penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan diskusi dan praktik. Peserta diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami anak serta mendiskusikan alternatif penyelesaian yang dapat dilakukan oleh orang tua. Pendekatan partisipatif semacam ini memungkinkan peserta menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki. Ketika orang tua memperoleh contoh konkret mengenai cara memberikan dukungan kepada anak, materi menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Hal ini sejalan dengan temuan Castro et al. (2015) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif dengan pencapaian akademik anak, khususnya ketika keterlibatan tersebut diwujudkan melalui aktivitas yang mendukung proses pendidikan.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan pemahaman mengenai konsep pendampingan belajar. Sebelum pelatihan, beberapa peserta cenderung memaknai pendampingan sebagai kegiatan membantu anak menyelesaikan pekerjaan rumah atau mengawasi anak ketika belajar. Setelah memperoleh materi, peserta mulai memahami bahwa pendampingan mencakup penciptaan suasana belajar yang nyaman, pemberian motivasi, komunikasi dua arah, penguatan kebiasaan belajar, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemandirian. Pemahaman tersebut penting karena orang tua tidak seharusnya mengambil alih tugas anak, melainkan memberikan dukungan sesuai kebutuhan dan tahap perkembangan anak. OECD (2022) menekankan bahwa kualitas lingkungan belajar di rumah dan interaksi positif antara orang tua dan anak merupakan bagian penting dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial-emosional anak.

Pada sesi praktik, peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merancang aktivitas pendampingan belajar yang sederhana dan realistis. Peserta mampu menyusun contoh jadwal belajar harian, menentukan waktu belajar dan istirahat, serta merancang bentuk komunikasi yang lebih

positif ketika anak mengalami kesulitan. Peserta juga diarahkan untuk memberikan apresiasi terhadap usaha anak, bukan hanya berorientasi pada hasil atau nilai. Pendekatan tersebut dapat membantu membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi tekanan yang dirasakan anak. OECD (2026) menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan orang tua bersama anak, termasuk membaca, berdiskusi, dan melakukan aktivitas yang mendukung perkembangan, berkaitan dengan berbagai aspek kemampuan anak. Dengan demikian, pendampingan belajar yang efektif dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan awal orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Peningkatan hasil evaluasi, keaktifan peserta selama diskusi, serta kemampuan peserta dalam melakukan praktik menunjukkan bahwa kegiatan memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan belum secara otomatis menjamin terjadinya perubahan perilaku pendampingan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan atau evaluasi berkala agar strategi yang telah dipelajari dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga. Kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas orang tua merupakan salah satu langkah penting dalam membangun lingkungan belajar di rumah yang mendukung perkembangan akademik, kemandirian, dan sosial-emosional anak.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Melalui metode penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan praktik, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, membangun komunikasi positif, memberikan motivasi, mengatur waktu belajar, serta mendorong kemandirian anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 62,3 pada pre-test menjadi 82,7 pada post-test, sehingga kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas orang tua sebagai pendamping pendidikan anak di lingkungan keluarga. Keberlanjutan pendampingan tetap diperlukan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aila Rahmah, N., Prima, E., & Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, P. (2026). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 15–21. <https://doi.org/10.63822/29wy6w14>
- Almigo, N., & Sonda, R. A. (2025). Strategi Motivasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Anak PAUD di Desa Tanjung Tambak. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6132>
- Castro, M. , E.-C. E. , L.-M. E. , L. L. , N.-A. E. , & G. J. L. (2015). Parental involvement on student academic achievement: A meta- analysis. *Educational Research Review*, 14, 33–46.
- Khoirotin. (2025). Kolaborasi Edukatif: Strategi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Asghar*, 5(2).

- Puspita, R., & Waroh, S. (2024). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 51–63.
- Rofita, D., Seman Jerubu, A., Fatima, M., Angkur, M., Pendidikan, P., Paud, G., Santu, U., Ruteng, P., & Yani, J. A. (2022). Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok*, 40(1).
- Rosyadi, R., & Pd, M. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *AN Najah*, 3(2). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Zahara, M. (2026). Perkembangan Fungsi Eksekutif pada Anak Usia Dini: Studi Pustaka tentang Peran Lingkungan Belajar. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 4(3), 3025–5163. <https://doi.org/10.61104/jq.v4i3.6581>
- Novalia, & Setyowahyudi, R. (2025). Golden Age and Inclusive Education Peran Orang Tua Paud Pertiwi Kota Jambi Dalam Mendukung Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Di Rumah. *Golden Age and Inclusive Education*, 2(1).